

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada Siswa Tunanetra di Sekolah Reguler” menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Metode deskriptif digunakan karena metode ini sangat sesuai untuk bisa mengungkapkan berbagai fenomena di lapangan yang terkait dengan penelitian. Dengan kata lain, penelitian bertujuan untuk memberikan uraian deskriptif tentang pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler, khususnya siswa tunanetra di SMAN 6 Bandung dan SMA Puragabaya Bandung. Berbagai data yang didapat dari temuan di lapangan akan dianalisis dan kemudian disimpulkan dalam bentuk kesimpulan deskriptif.

Sudjana (1992: 64) menjelaskan bahwa “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab berbagai pertanyaan dari berbagai masalah yang sedang di hadapi tersebut pada masa sekarang”.

Pendekatan kualitatif sendiri diartikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat (Musthfa, dalam Alwasilah,2002: 27)

Instrumen utama dalam mengumpulkan informasi atau data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri (*human resource*), sedangkan instrument lainnya (*non humanresource*) hanyalah sebagai pelengkap.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Pasir Kaliki No. 51 Bandung, SMA Puragabaya di Jalan H. Yasin No. 59 terusan Pasteur Bandung, dan Yayasan Mitra Netra Perwakilan Jawa Barat di Jalan Padjajaran No. 52 Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan data penelitian dan kelayakan sekolah dilihat dari system manajemen pengelolaan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, maupun kualitas dan kuantitas staf akademik yang ada.

Subjek penelitian dalam penelitian ini berfungsi sebagai *key informan*, artinya mereka adalah pihak yang dianggap dapat menjadi sumber data utama yang terkait langsung dengan pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler ini. Sebuah *key informan*, dalam hal ini mereka dianggap yang paling mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler, yaitu siswa tunanetra yang bersekolah di sekolah

reguler (SMAN 6 dan SMA Puragabaya Bandung), guru mata pelajaran TIK di sekolah yang bersangkutan, serta instruktur komputer di Yayasan Mitra Netra Bandung. Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kebutuhan data penelitian, dan penelitian ini sendiri merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkap masalah yang terjadi di lapangan dalam proses pembelajaran TIK yang melibatkan siswa tunanetra.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Menurut Lofland (Moleong, 1994: 112) "Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain".

a. Wawancara

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dalam *camera digital dan/atau handphone* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan bertahap sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan: (1) Siswa tunanetra di SMAN 6 Bandung, (2) Siswa tunanetra di SMA Puragabaya Bandung, (3) Guru mata pelajaran TIK di

SMAN 6, (4) Guru mata pelajaran TIK di SMA Puragabaya Bandung, dan (5) Instruktur komputer di Yayasan Mitra Netra Bandung. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan berbagai keterangan dari berbagai pihak yang terlibat langsung dalam pembelajaran TIK pada siswa tunanetra.

Wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, dengan memperhatikan agama, usia, norma, bahasa yang dipahami, dan tingkat pendidikan dari responden.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang bersifat terstruktur, sehingga digunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara.

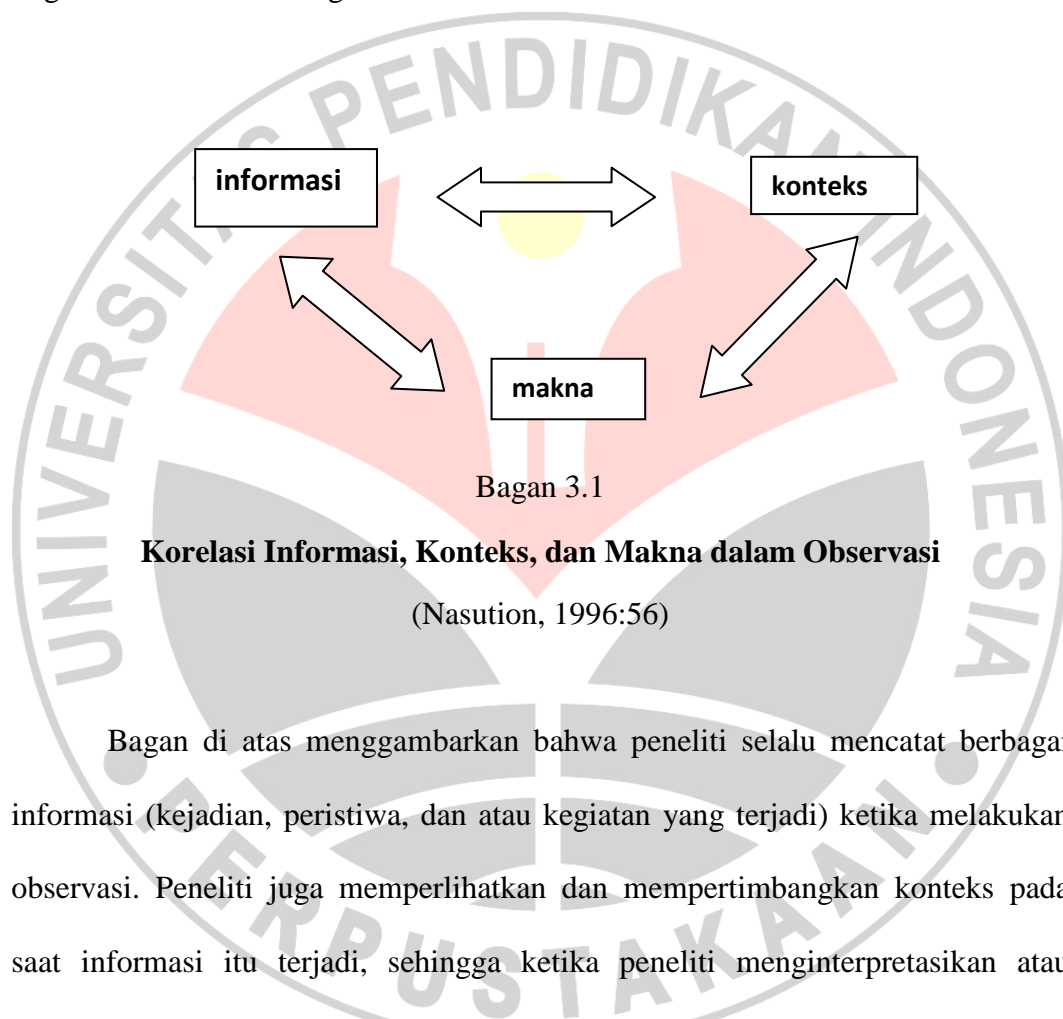
b. Observasi

Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung nonpartisipatori, pelaksanaan observasi tersebut dilengkapi dengan alat bantu berupa alat tulis dan catatan.

Aspek-aspek yang diobservasi dalam pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler adalah: (1) Proses belajar mengajar (PBM), (2) fasilitas yang tersedia, dan (3) fasilitas khusus yang tersedia.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperhatikan hal-hal seperti: (1) isi dari pengamatan, (2) mencatat pengamatan, (3) ketetapan pengamatan, dan (4) hubungan antar pengamat dengan yang diamati.

Makna dari suatu informasi yang di dapat dari observasi, perlu dipahami berdasarkan konteks informasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan, peneliti selalu mengaitkan berbagai informasi yang ada dengan konteks yang terjadi pada saat kejadian tersebut berlangsung. Penjelasan ini dapat di gambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.1

Korelasi Informasi, Konteks, dan Makna dalam Observasi

(Nasution, 1996:56)

Bagan di atas menggambarkan bahwa peneliti selalu mencatat berbagai informasi (kejadian, peristiwa, dan atau kegiatan yang terjadi) ketika melakukan observasi. Peneliti juga memperlihatkan dan mempertimbangkan konteks pada saat informasi itu terjadi, sehingga ketika peneliti menginterpretasikan atau memaknai informasi hasil observasi tersebut, makna interpretasi yang di buat benar-benar sesuai dengan informasi dan konteks dari informan itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Nasution (1996: 85) menjelaskan bahwa:

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Penjelasan Nasution di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh dari sumber manusia, akan tetapi data tambahan (data sekunder) tidak dapat diabaikan dan dianggap penting untuk dapat mengungkap permasalahan yang ada di lapangan .

Meskipun data sekunder sebagai data tambahan tidak dapat diabaikan, akan tetapi jika dalam penelitian data tersebut tidak terdapat di lapangan, maka sumber data tersebut akan diabaikan dalam analisis dan penafsiran data dari hasil penelitian.

Melalui studi dokumentasi peneliti bermaksud menelaah dokumen-dokumen yang telah ada, jenis dokumen yang ditelaah berupa rapot siswa, nilai harian siswa, nilai ulangan, dan kurikulum TIK yang berlaku di sekolah.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, pemeriksa keabsahan data menggunakan standar kriteria derajat kepercayaan atau kredibilitas. Moleong (1994: 173) menjelaskan bahwa :

Penerapan kriteria derajat kepercayaan atau *kredibilitas* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi : *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang di teliti.

Pencapaian keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan yaitu: (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan teman sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota (Moleong, 1994: 175). Namun dalam penelitian ini, dengan pertimbangan untuk efektifitas dan efisiensi pelaksanaan pemeriksa keabsahan data, maka peneliti hanya menggunakan tiga dari tujuh jenis cara yang ada yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, (3) pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi, dan (4) expert.

a. Ketekunan Pengamat

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamat dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan.

Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti dan setekun mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti di sebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting atau pun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

b. Triangulasi

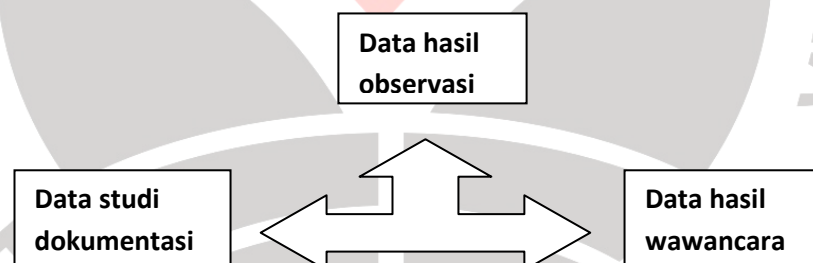
Moleong (1999:178) mengatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang di manfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong 1994: 187). Hal ini menurut Moleong (1994:179) dapat di capai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan

prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian ditriangulasikan dengan sumber data lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi .

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.2

Teknik Triangulasi dengan Sumber

c. Pemeriksaan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

- 1) Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Dosen pembimbing dapat dijadikan sebagai “rekan diskusi”,. Dalam hal ini pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Dosen pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan, karena dosen pembimbing dianggap sebagai orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagai kritik dan masukan yang di sampaikan oleh dosen pembimbing dapat menjadi bahan dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian ini.

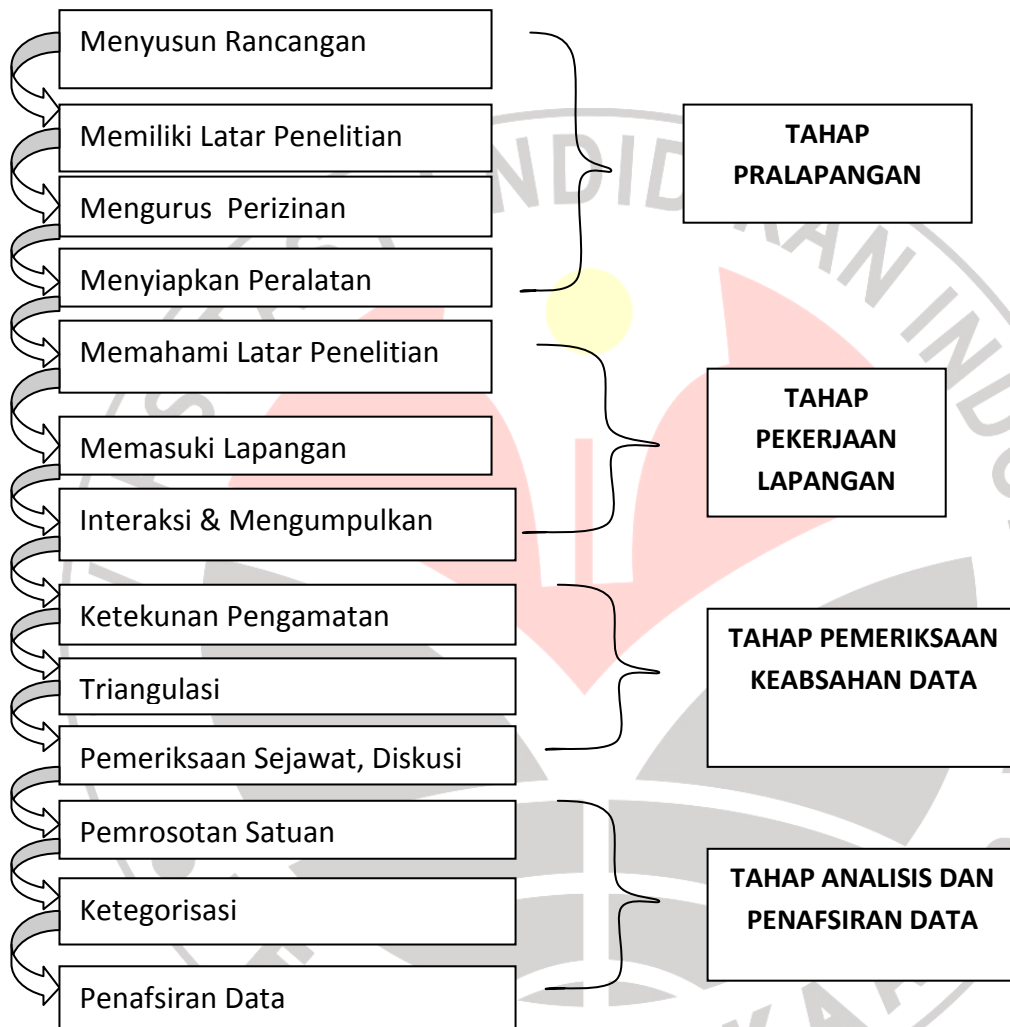
- 2) Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama mahasiswa jurusan PLB yang sama-sama berasal dari spesialisasi tunanetra dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang di peroleh oleh peneliti.
- 3) Diskusi dengan guru mata pelajaran TIK di SLB A Negeri Kota Bandung, karena mereka dianggap memiliki kompetensi dan pengetahuan yang lebih dalam proses pembelajaran TIK khususnya pada tunanetra.

d. Expert

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada seorang ahli yang memiliki pengalaman yang cukup panjang atau intens melalui praktek dan pendidikan dalam bidang tertentu khususnya dalam bidang pembelajaran TIK bagi tunanetra dan diakui sebagai orang yang dapat diandalkan sebagai sumber untuk memberikan masukan, menilai atau memutuskan dengan tepat, adil, dan bijaksana.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat di gambarkan melalui bagan berikut ini.



BAGAN 3.3

Rangkaian Tahap-Tahap Penelitian

(Modifikasi dalam Moleong 1999:84)

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal, intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIB UPI. Kemudian proposal rancangan penelitian tersebut diseminarkan. Selanjutnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian berdasarkan berbagai masukan pada saat seminar, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan dengan Dosen Pembimbing.

b. Memilih Latar Penelitian

Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada hasil studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui apakah di SMAN 6 dan SMA Puragabaya Kota Bandung benar-benar terdapat siswa tunanetra, setelah dipastikan bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa tunanetra yang turut serta dalam pembelajaran TIK, maka peneliti menentukan pilihan yaitu SMAN 6 dan SMA Puragabaya Bandung sebagai lokasi penelitian.

c. Mengusur Perizinan

Pengurus perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, Universitas, BPPM, sampai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Dimulai dari tingkat jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Fakultas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Universitas. Dari tingkat Universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan penelitian untuk BPPM Kota Bandung kemudian surat izin penelitian dari BPPM dilanjutkan ke Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dan dari Dinas Pendidikan Kota Bandung peneliti memperoleh surat izin penelitian untuk kepala sekolah SMAN 6 dan SMA Puragabaya Kota Bandung, sedangkan surat izin untuk Yayasan Mitra Netra menggunakan surat izin dari pihak Fakultas dan Universitas. Surat tembusan pemberitahuan pelaksanaan penelitian disampaikan kepada Rektor UPI.

d. Menyiapkan Perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Peneliti menyiapkan alat perekam berupa *camera digital dan/atau handphone* yang digunakan untuk mempermudah pencatatan pada saat wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Juni 2010 sampai tanggal 30 Juli 2010 di SMAN 6, SMA Puragabaya, dan Yayasan Mitra Netra Bandung. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti, yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan penelitian

Latar penelitian ini dibatasi hanya pada lokasi SMAN 6, SMA Puragabaya, dan Yayasan Mitra Netra Bandung.

2) Penampilan

Peneliti sangat memperhatikan penampilan, karena lokasi penelitian ini di sekolah, maka penampilan juga berusaha untuk tampil dengan sopan dan semi formal sesuai dengan etika berpakaian dalam pendidikan.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan kurang lebih selama dua bulan dan dilakukan dengan intensif, diharapkan dengan jumlah waktu yang terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik

b. Memasuki lapangan

1) Keakraban hubungan

Peneliti selalu berusaha menjaga keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial dilokasi penelitian agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan

2) Mempelajari bahasa

Sebenarnya tidak ada banyak kesulitan dengan penggunaan bahasa, karena peneliti sendiri asli berasal dari Bandung, maka penggunaan bahasa tidak menjadi masalah, meskipun dalam kegiatan wawancara lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia.

3) Peranan peneliti

Peneliti menghindari adanya peran langsung di lokasi penelitian yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, maka peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, dan seminimal mungkin, karena penelitian ini sendiri dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta.

c. Berinteraksi dan mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu pembelajaran TIK pada siswa tunanetra di sekolah reguler. Tujuan pengarahan batas studi ini adalah agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Pencatatan dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi. Data hasil penelitian melalui wawancara di catat dan direkam menggunakan *camera digital/hand phone*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat pada tabel pedoman observasi.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat hasil wawancara dalam bentuk uraian langsung hasil percakapan dengan informan kemudian di reduksi ke dalam bentuk tabel sederhana. Data hasil observasi dibuat dalam bentuk tabel pedoman observasi. Catatan hasil studi dokumentasi di buat dalam tabel sesuai sumber dan jenis data.

3. Analisis dan penafsiran data

Susan Stainback (Sugiyono, 2009: 89) mengemukakan bahwa analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Selanjutnya Moleong (1993:103) menyebutkan bahwa “analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh Moleong (1993:190) yaitu sebagai berikut.

a. Pemrosesan Satuan

Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan satuan ini, yaitu: (1) tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi “label” pada bagian-bagian temuan penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti. (2) penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagian yang menjadi temuan dalam penelitian,

kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

b. Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan, dan menjaga agar berbagai hasil temuan dari penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

c. Penafsiran Data

Penafsiran data yang dilakukan adalah bersifat deskriptif, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dengan adanya jadwal penelitian, maka penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	Februari 2010	Pengajuan surat pengangkatan pembimbing.
2.	Februari 2010	Pengajuan dan Pembuatan surat pengangkatan pembimbing
3.	20 Februari – 2 Maret 2010	Proses bimbingan penyusun proposal penelitian
4.	Maret 2007	Studi pendahuluan di lokasi penelitian
5.	3 Maret 2010	Seminar proposal penelitian
6.	10 Maret 2010	Pengajuan dan pembuatan surat permohonan izin penelitian di tingkat jurusan
7.	24 Maret 2010	Pengajuan surat izin penelitian di tingkat fakultas
8.	9 April 2010	Pengajuan surat permohonan izin penelitian di tingkat Universitas
9.	19 April 2010	Pembuatan surat izin Pendidikan di Dinas Kesatuan Bangsa Kota Bandung
10.	Mei- Juni 2010	Membuat dan mempersiapkan instrument penelitian serta proses bimbingan skripsi BAB I

		- BAB III
11.	17 Juni 2010	Pembuatan surat izin penelitian tingkat Dinas Pendidikan Kota Bandung
12.	31 Mei 2010	Pemberian surat izin ke SMAN 6, SMA Puragabaya dan Yayasan Mitra Netra Bandung
13.	1 Juni-30 Juli 2010	Observasi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMAN 6 Bandung, SMA Puragabaya, dan Yayasan Mitra Netra
14.	18 Juni 2010	Wawancara dengan salah seorang siswa tunanetra di SMA N 6
15.	12 - 20 Juli 2010	Wawancara dengan guru TIK dan siswa tunanetra di SMAN 6 Bandung serta melakukan observasi pembelajaran TIK yang sedang berlangsung
16.	13 - 20 Juli 2010	Wawancara dengan guru TIK di SMA Puragabaya serta melakukan observasi pembelajaran TIK yang sedang berlangsung
17.	13 Juli 2010	Wawancara dengan siswa tunanetra di SMA Puragabaya yang mengikuti pembelajaran TIK
18.	12-25 juli 2010	Melaksanakan dokumentasi untuk melengkapi data yang telah diperoleh.
19.	15 Juli 2010	Wawancara dan observasi dengan instruktur komputer di Yayasan Mitra netra Bandung

20.	20 – 24 Juli 2010	Analisis data
21.	29 – 30 Juli 2010	Kembali kelapangan jika ada data yang masih di butuhkan
22.	20 – 27 Juli 2010	Penafsiran data dan penarikan kesimpulan
23.	20 – 31 Juli 2010	Menyelesaikan bimbingan skripsi untuk BAB IV dan BAB V.
24.	Agustus 2010	Pesiapan mengikuti ujian sidang
25.	Agustus 2010	Mengikuti ujian sidang

